

THE MEANING OF METAPHOR IN SONG LYRICS PAK NGAH SUHARDI S

MAKNA METAFORA DALAM LIRIK LAGU KARYA PAK NGAH SUHARDI S

Norizan ^{1a(*)} Ahada Wahyusari ^{2b} Tety Kurmalasari ^{3c}

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

babanorizan@gmail.com

(*) Corresponding Author
babanorizan@gmail.com

How to Cite: Norizan. (2023). Makna Metafora Dalam Lirik Lagu Karya Pak Ngah Suhardi S. Santhet, doi: 10.36526/js.v3i2.3011

<p>Received : 11-09-2023 Revised : 25-09-2023 Accepted : 16-11-2023</p> <p>Keywords: Meaning of Metaphors, Types of Metaphors, Pak Ngah Suhardi S</p>	<p>Abstract This study aims to describe the style of metaphor found in ten songs by Pak Ngah Suhardi S on YouTube entitled Mother, Rinduku, Rindu Ayah Bunda, Syafa'at, Kampung Halaman, Senja Dikuala Daik, Bunda Tanah Melayu, Uphold Culture, Let Love Bersemi and Pak Ngah Balek. the method used by the researcher is descriptive because the researcher wants to describe the types of metaphorical language styles found in the songs by Pak Ngah Suhardi S, the research technique that the researcher uses is a qualitative technique because the data produced is in the form of written words in the form of song lyrics by Pak Ngah Suhardi S, classifies and analyzes song lyrics. The results of this study describe the style of metaphorical language that exists in ten songs by Pak Ngah Suhardi S. The results obtained are based on the data that has been obtained, the researcher obtains seventy-nine data obtained in ten song lyrics by Pak Ngah Suhardi S. The data is divided into anthropomorphic metaphors. as many as twenty four data, then on the synesthetic metaphor there are two data and on the abstracting metaphor there are fifty three data obtained.</p>
--	--

PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan suatu bahasa yang indah digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda dengan benda atau unsur tertentu. Secara singkat penggunaan bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis dapat meyakinkan penyimak dan pembaca. Gaya bahasa adalah cara khas penulis dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-kata yang tidak secara langsung menyatakan makna sebenarnya.

Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak dikenal yaitu metafora. Metafora banyak digunakan dalam karya sastra baik itu dalam jenis puisi maupun novel. Metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlibat dua ide; pertama adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang mejadi objek; dan kedua merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi; dan menggantikan yang belakangan menjadi yang terdahulu (Tarigan, 2018: 114). Kiasan atau metafora ialah perbandingan yang implisit – jadi tanpa kata seperti atau sebagai – di antara dua hal yang berbeda Moeliono (Tarigan 2018: 113). Boleh dikatakan bahwasannya sebagian besar seorang yang meneliti tentang metafora akan berfokus pada satu karya saja yaitu puisi, hal tersebut dikarenakan metafora sering di identikan dengan puisi. Pada hakikatnya metafora tidak hanya terdapat pada karya sastra saja seperti puisi, cerpen, novel, tetapi tidak bisa dipungkiri setiap gagasan-gagasan manusia sehari-hari pun sering digunakan ungkapan

metafora, contohnya dapat kita lihat dalam humor atau lawak bahkan dalam lirik lagu pun sering orang menyayikannya.

Dengan alasan bahwasanya ungkapan metafora juga terdapat dalam nyayian (lirik lagu) maka penulis memilih *lagu Melayu Indonesia* sebagai objek kajian, yaitu lirik lagu karya *Pak Ngah Suhardi S.* Pak Ngah Suhardi S adalah seorang penyanyi sekaligus penulis lagu-lagu melayu terkenal dengan segudang penghargaan, ia juga memiliki kharisma besar. Lagu-lagu beliau banyak sekali dinyayikan oleh penyanyi terkenal Indonesia bahkan Negara tetangga seperti Malaysia. Seorang penulis yang berkharisma tentunya sangat lihai dalam mengolah kata menjadi sesuatu yang hidup dengan mengambil permasalahan di kehidupan sehari-hari untuk diluahkan ke dalam lirik lagu yang di buatnya. Contohnya pada lirik lagu berikut :

*Hujan emas di negeri orang
Kampung halaman ku tak ku lupa
(Kampung Halaman)*

Penggunaan kata *emas* dibelakang *hujan* sebagai ungkapan metafora kata hujan, yang biasanya diikuti kata hujan deras dan sebagainya. Tetapi pada *hujan emas* diatas, emas atau kekayaan seolah-olah seperti hujan yang sangat deras atau berlimpah-luah disuatu tempat. Untuk mengetahui dengan mudah maksud dari lirik lagu diatas, hal awal yang harus kita lakukan adalah kita harus mengetahui makna dari emas itu, kita dapat mengartikan *emas* itu adalah kekayaan, kejayaan, kemewahan dan lain sebagainya.

Kemudian bisa di bandingkan dengan kata *hujan* yang mana *hujan* ini dapat diartikan sebagai suatu nikmat atau berkah yang banyak atau berlimpah-luah, sehingga dapat ditemukan bahwa kekayaan, Kejayaan atau kemewahan suatu nikmat atau keberkahan yang berlimpah-luah dirasakan pada manusia di suatu tempat itu tidak sama pada tempat dimana dilahirkan dan dibesarkan. Ungkapan metafora dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S banyak dijumpai dalam lirik lagu berjudul *Bunda, Rinduku, Rindu Ayah Bunda, Syafa'at, Kampung Halaman, Pak Ngah Balek, Senja Di Kuala Daek, Bunda Tanah Melayu, Junjung Budaya, dan Biarlah Cinta Bersemi.* Lagu yang menjadi objek penelitian ini berjumlah sepuluh lagu karena lagu-lagu Pak Ngah Suhardi S yang telah peneliti tentukan merupakan lagu-lagu yang paling populer diantara lagu-lagu yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk Analisis Makna Metafora dalam Lirik Lagu Pak Ngah Suhardi S.

METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran suatu kondisi yang sedang berlangsung, bukan hanya mengumpulkan data melainkan menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan masalah yang dibahas. Penelitian kualitatif ini akan berisi kata-kata yang menandakan bahwa pada bagian lirik lagu dalam sepuluh lagu karya Pak Ngah Suhardi S tersebut terdapat makna metafora. Instrumen pada penelitian ini dibantu dengan pedoman analisis data modifikasi dari teori Parera (2011) Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi, metode simak dan teknik catat oleh Sugiyono (2018). Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif menurut Mahsun (2014) bertujuan untuk menggambarkan secara utuh mengenai semantik gramatikal ditinjau dari jenis-jenis konteks pada makna kontekstual dengan cara mengolah dan mendeskripsikan data, menelaah serta menyimpulkan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang berupa sepuluh lagu ciptaan Pak Ngah Suhardi S diperoleh peneliti melalui *YouTube*. Penelitian ini terdapat beberapa data metafora dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S yang telah dikumpulkan peneliti. Setiap data yang telah

didapatkan tentunya memiliki jenis metafora yang berbeda-beda. Agar lebih jelas berikut data uraian hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian analisis menggunakan deskriptif kualitatif oleh Mahsun (2014). Selain itu, dalam menemukan data digunakan teori jenis-jenis metafora. Dalam menganalisis makna metafora dalam lirik lagu karya Pak Ngah Suhardi S, ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis yang berpedoman dengan teori pendapat ahli. Berikut ini akan peneliti sajikan hasil penelitian sesuai dengan instrumen pedoman analisis data yang peneliti gunakan, yakni Parera (2011), bahwa pada metafora terdapat empat jenis metafora yaitu metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan dan metafora kehewan.

1. Metafora Antropomorfik

Data 1

*Bukan emas bukan intan permata
Yang diharapkan sebagai balas budi (LLPS-MM-MA1)*
(Bunda, Karya: Pak Ngah Suhardi S)

Penggunaan kata *emas* dan *permata* sebagai ungkapan metafora yang mana mempunyai makna kekayaan yang berlimpah-luah. *Bukan emas bukan intan permata* dalam kalimat metafora tersebut adalah rasa hati yang abstrak, tak bernyawa melainkan bukan secara umum dikenal manusia. Kalimat atau ungkapan tersebut mengandung arti seseorang mengungkapkan bahwa dengan harta kekayaan yang berlimpah-luah bukan suatu hal yang diharapkan sebagai balas budi melainkan ada hal lain yang bisa dikerjakan, oleh karena itu ada ungkapan *bukan emas bukan intan permata yang diharapkan sebagai balas budi*.

2. Metafora Sinestetik

Data 3

Walau jauh dimata namun cinta selalu abadi (LLPS-MM-MS1).
(Rinduku, karya: Pak Ngah Suhardi S)

Pada kata *mata* secara umum adalah bagian dari manusia yang fungsinya untuk melihat, namun dalam tuturan ini kata *mata* diperlukan sebagai sesuatu yang bisa didengar yang mana kalimat diatas tersebut memiliki makna seseorang yang mengungkapkan isi hatinya sebagai rayuan yang tentunya harus didengar oleh yang dituju.

3. Metafora Pengabstrakan

Data 1

Selalu kuterkenang kampung halamanku nan kucinta (LLPS-MM-MP26).
(Kampung Halaman, karya: Pak Ngah Suhardi S)

Penggunaan kalimat *selalu kuterkenang* berarti seseorang yang lagi mengingat sesuatu. Hal tersebut dipadankan dengan kalimat *kampung halamanku nan kucinta nanti* yang mana kampung halamannya yang sangat cintai, jadi kalimat metafora tersebut bermakna bahwa seseorang selalu mengingat kampung halamannya yang paling dicinta dan sayangi.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dipaparkan dalam bab ini mengenai deskripsi metafora dan jenis-jenis metafora berdasarkan konteks penyusunan. Pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan dalam sub bab ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan makna metafora dalam lirik lagu Pak Ngah Suhardi S. Aspek konteks yang dipaparkan adalah metafora antropomorfik, metafora sinestetik dan metafora pengabstrakan. Pembahasan dan tujuan penelitian di atas dipaparkan sebagai berikut.

1. Metafora Antropomorfik

Berbicara tentang metafora, ada satu ahli mengatakan bahwasanya metafora ini adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlibat dua ide; pertama adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan kedua merupakan perbandingan terhadap kenyataan dan menggantikan yang belakangan menjadi yang

terdahulu (Tarigan, 2018: 114). Metafora juga bisa disebut dengan bahasa kias yang tujuannya untuk mempercantik atau memperindah suatu lirik atau kalimat. Ada empat jenis metafora salah satunya peneliti membahasa tentang metafora antropomorfik. Pada penelitian ini peneliti mengambil data pada sepuluh lagu Pak Ngah Suhardi S.

Pada makna metafora dalam lirik lagu Pak Ngah suhardi S yang berjudul "Bunda" peneliti mendapatkan data metafora antropomorfik sebanyak tiga data yang mana dari data 1 hingga data 3. Adapun contoh metafora antropomorfik pada lagu Pak Ngah Suhardi S yang berjudul "Bunda" pada data 1 *Bukan emas bukan intan permata Yang diharapkan sebagai balas budi*. Penggunaan kata *emas* dan *permata* sebagai ungkapan metafora yang mana mempunyai makna kekayaan yang berlimpah-luah. *Bukan emas bukan intan permata* dalam kalimat metafora tersebut adalah rasa hati yang abstrak, tak bernyawa melainkan bukan secara umum dikenal manusia. Kalimat atau ungkapan tersebut mengandung arti seseorang mengungkapkan bahwa dengan harta kekayaan yang berlimpah-luah bukan suatu hal yang diharapkan sebagai balas budi melainkan ada hal lain yang bisa dikerjakan, oleh karena itu ada ungkapan *bukan emas bukan intan permata yang diharapkan sebagai balas budi*.

Pada data 1 adalah contoh metafora pada metafora antropomorfik. Data lainnya yang berkaitan dengan metafora antropomorfik dapat dilihat pada hasil penelitian dan lampiran. Pembahasan metafora antropomorfik di atas dengan juga sejalan dengan teori yang dijelaskan Parera (2011: 120), yang menyatakan bahwa metafora antropomorfik adalah ungkapan atau tuturan yang mengacu pada benda-benda tak bernyawa dibandingkan dengan cara pengalihan atau transfer dari tubuh dan anggota badan manusia atau dari indera dan perasaan manusia. Jadi penolakan metafora itu bertolak belakang dari tubuh atau bagian tubuh manusia atau dari makna, nilai, dan nafsu atau kesenangan yang dimiliki manusia. Kemudian dialihkan atau ditransfer untuk benda-benda atau objek yang sebenarnya tidak hidup atau tidak bernyawa itu dipahami sebagai bernyawa atau hidup. Hasil pada setiap data yang ditemukan sesuai dengan teori yang dijelaskan Parera.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan ditemukan data-data yang berkaitan dengan metafora pada metafora antropomorfik. Data yang ditemukan pada lirik lagu Pak Ngah Suhardi S tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lirik lagu Pak Ngah Suhardi S pada aspek ini menejelaskan bahwa pada lirik lagu Pak Ngah Suhardi S ini berisi kata atau kalimat kiasan yang mengacu pada benda-benda yang tak bernyawa sehingga diartikan bahwa suatu kata itu memiliki makna yang hidup atau bernyawa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019: 53) yang meneliti Analisis Metafora Antologi Puisi Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika). Hasil penelitian Agus (2019: 53) yaitu makna metafora yang dianalisis berdasarkan gaya bahasa metafora saja tidak dirinci berdasarkan jenis-jenis metafora, pada penelitian ini makna metafora dianalisis berdasarkan jenisnya yaitu metafora antropomorfik.

2. Metafora Sinestetik

Berdasarkan pendapat (Suhardi 2015: 151), Kridalaksana menyatakan bahwasanya metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Ada empat jenis metafora salah satunya peneliti membahasa tentang metafora sinestetik. Pada penelitian ini dari sepuluh lagu Pak Nah Suhardi S hanya dua judul yang terdapat makna metafora Sinestetik yaitu sebagai berikut.

Pada makna metafora dalam lirik lagu Pak Ngah suhardi S yang berjudul "Rinduku" peneliti mendapatkan data metafora sinestetik sebanyak satu data yang mana pada data 3. Adapun salah contohnya bisa dilihat pada data 3. *Walau jauh dimata namun cinta selalu abadi*. Pada kata *mata* secara umum adalah bagian dari manusia yang fungsinya untuk melihat, namun dalam tuturan ini kata *mata* diperlukan sebagai sesuatu yang bisa didengar yang mana kalimat diatas tersebut memiliki makna seseorang yang mengungkapkan isi hatinya sebagai rayuan yang tentunya harus

didengar oleh yang dituju. Tidak ada contoh lainnya karena kalimat metafora antropomorfik pada lirik lagu Pak Ngah Suhardi S yang berjudul "Rinduku" hanya memiliki satu data yaitu pada data 3.

Disini peneliti hanya mendapatkan satu data metafora sinestetik dari lagu Pak Ngah Suhardi S yang berjudul "Rinduku". Hasil penelitian ini secara keseluruhan ditemukan data-data yang berkaitan dengan metafora pada metafora sinestetik. Data yang ditemukan pada lirik lagu Pak Ngah Suhardi S tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lirik lagu Pak Ngah Suhardi S pada aspek ini menjelaskan bahwa pada lirik lagu Pak Ngah Suhardi S ini berisi kata atau kalimat kiasan merupakan suatu pemindahan dari satu indra ke indra yang lainnya, misalnya dari bunyi indra pendengar ke penglihatan, dari sentuhan ke bunyi, dan sebagainya Parera (2011: 120). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019: 53) yang meneliti Analisis Metafora Antologi Puisi Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika). Hasil penelitian Agus (2019: 53) yaitu makna metafora yang dianalisis berdasarkan gaya bahasa metafora saja tidak dirinci berdasarkan jenis-jenis metafora, pada penelitian ini makna metafora dianalisis berdasarkan jenisnya yaitu metafora sinestetik.

3. Metafora Pengabstrakan

Metafora merupakan suatu ungkapan kebahasaan untuk mengungkapkan sesuatu itu tidak secara langsung dengan cara membandingkan satu hal ke hal lainnya. Dalam menganalisis metafora, banyak peneliti yang melakukan pembagian atau klasifikasi metafora berdasarkan sudut pandang baik dalam tinjauan semantik maupun sintaksis. Ada empat jenis metafora salah satunya peneliti membahas tentang metafora Pengabstrakan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data pada sepuluh lagu Pak Ngah Suhardi S.

Pada makna metafora dalam lirik lagu Pak Ngah suhardi S yang berjudul "Kampung Halaman" peneliti mendapatkan data metafora Pengabstrakan sebanyak enam data, yang mana pada data 1 hingga data 6. Adapun salah contohnya bisa dilihat pada data 1. *Selalu kuterkenang kampung halamanku nan kucinta*. Penggunaan kalimat *selalu kuterkenang* berarti seseorang yang lagi mengingat sesuatu. Hal tersebut dipadankan dengan kalimat *kampung halamanku nan kucinta nanti* yang mana kampung halamannya yang sangat cintai, jadi kalimat metafora tersebut bermakna bahwa seseorang selalu mengingat kampung halamannya yang paling dicintai dan sayangi.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan ditemukan data-data yang berkaitan dengan metafora pada metafora pengabstrakan. Data yang ditemukan pada lirik lagu Pak Ngah Suhardi S tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lirik lagu Pak Ngah Suhardi S pada aspek ini menjelaskan bahwa pada lirik lagu Pak Ngah Suhardi S ini berisi kata atau kalimat kiasan yang dinyatakan sebagai kebalikan dari hal-hal yang abstrak diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat konkret atau bernya Parera (2011: 120). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019) yang meneliti Analisis Metafora Antologi Puisi Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika). Hasil penelitian Agus (2019: 53) yaitu makna metafora yang dianalisis berdasarkan gaya bahasa metafora saja tidak dirinci berdasarkan jenis-jenis metafora, pada penelitian ini makna metafora dianalisis berdasarkan jenisnya yaitu metafora pengabstrakan. Penelitian Agus (2019: 53) tidak dijabarkan kalimat satu dan lainnya termasuk pada jenis metafora apa dan pada penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019) ini tidak ada penejelasan yang berkaitan dengan jenis-jenis metafora.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa metafora yang telah ditemukan berdasarkan jenis-jenis metafora pada lagu karya Pak Ngah Suhardi S adalah metafora antropomorfik yaitu ungkapan yang mengacu pada benda-benda tak bernyawa, selanjutnya metafora sinestetik yaitu suatu pemindahan dari satu indra ke indra yang lainnya dan metafora pengabstrakan yaitu sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat

konkret atau bernyawa. Janis-jenis metafora yang dianalisis dalam sepuluh lagu karya Pak Ngah Suhardi S adalah berjudul Bunda, Rinduku, Rindu Ayah Bunda, Syafa'at, Kampung Halaman, Senja Dikuala Daik, Bunda Tanah Melayu, Junjung Budaya, Biarlah Cinta Bersemi dan Pak Ngah Balek.

Gaya bahasa metafora yang telah ditemukan berdasarkan jenis-jenis metafora pada lagu Bunda yaitu metafora pengabstrakan dan metafora antropomorfik. Pada lagu Rinduku terdapat metafora pengabstrakan, metafora antropomorfik dan metafora sinestetik. Selanjutnya pada lagu Rindu ayah bunda terdapat metafora pengabstrakan. Pada lagu Syafa'at yaitu metafora pengabstrakan dan metafora antropomorfik. Tidak hanya pada lagu Syafa'at saja pada lagu Kampung Halaman juga terdapat metafora pengabstrakan dan metafora antropomorfik. Selanjutnya pada lagu Senja di Kuala Daik terdapat metafora pengabstrakan dan metafora antropomorfik. Pada lagu Bunda Tanah Melayu terdapat metafora pengabstrakan dan metafora antropomorfik.

Untuk selanjutnya pada lagu Junjung Budaya peneliti mendapatkan metafora pengabstrakan saja. Pada lagu Biarlah Cinta Bersemi terdapat metafora pengabstrakan dan metafora antropomorfik, dan pada lagu Pak Ngah Balek terdapat metafora pengabstrakan. Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti mendapatkan data sebanyak tujuh puluh Sembilan data yang didapatkan dalam sepuluh lirik lagu Pak Ngah Suhardi S. Data tersebut terbagi atas metafora antropomorfik sebanyak dua puluh empat data, selanjutnya pada metafora sinestetik terdapat dua data dan pada metafora pengabstrakan terdapat lima puluh tiga data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashandi. 2019. *Konsep Metafora dalam Arsitektur*. Jakarta. Arsitektur UMJ Press
- Arifin. 1996. *Pelatihan Musik Instrumental Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Padang: Taman Budaya.
- Chaer. 2018. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 2018. *Semantik 1*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Djajasudarma. 2018. *Semantik 2*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Jesicca. 2022. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Lagu Batak*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Keraf, Gorys. 20014. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Khamim. (2019). *Asyik Belajar Musik*. Ngemplak Cilik RT001 RW003. CV Graha Printama Selaras.
- Latifa. 2017. *Metafora dalam Album Lagu Uiter Dem Eis Karya Eisblume*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan: Bahasa, Sastra, dan Sosial-budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, 3.
- Muhriani. 2017. *"Penggunaan Metafora Dalam Kumpulan Cerpen Bidadari Yang Mengembara Karya, Laksana: Kajian Stilistika"*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makasar.
- Mahsun. 2015. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, Ami Susanti. 2017. *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*. Bandung: Resi Terbit
- Parera. 2011. *Teori Semantik*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Pateda. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Setiyaningsih. 2018. *Ragam Gaya Bahasa*. Yogyakarta. PT Penerbit Intan Pariwara
- Sri Agus. 2019. *Analisis Metafora Antologi Puisi Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Susanti, Nurmawanti. 2020. "Keritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu KaryalwanFals". <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/2172>. Diakses pada 24 Januari 2023. Pukul 01.06 WIB.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA, CV.

- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung. Angkasa.
- Zulkarnaen, Dicky. 2021. *Sebuah Pernikahan: Dimensi Tasawuf dalam Syair Lagu Rita Sugiarto*. Jakarta: Semesta Raya.
- Prahmana, R.C.I. (2012). *Pendesainan Pembelajaran Operasi Bilangan Menggunakan Permainan Tradisional Tepuk Bergambar untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (SD)*. Unpublished Thesis. Palembang: Sriwijaya University.
- Zulkardi. (2002). *Developing A Learning Environment on Realistic Mathematics Education for Indonesian Student Teachers*. Published Dissertation. Enschede: University of Twente.